

**STRATEGI PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL
(EQ) PADA SANTRI *TAHFIZ TAKHASSUS* DI PONDOK
PESANTREN MANNALLOH GEMAHAN RINGINHARJO
BANTUL YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memproleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Lia Mareta Putri

(20.10.17.93)

PROGARAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

ISTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lia Mareta Putri
NIM : 20.10.1793
Tempat/ Tgl. Lahir : Kedaton, 01 Juli 2003
Prodi/ Semester : Pendidikan Agama Islam/ VIII
Alamat Rumah : Dusun, IV Talang Enau, Kedaton Timur, Kedaton Peninjauan Raya, Ogan Komering Ulu, Sumatra Selatan
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Komplek Putri Pusat Yogyakarta
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Pada Santri *Tahfiz Takhassus* di Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024



Lia Mareta Putri
NIM.20.10.1793

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.

Hal : Skripsi

Sdri. Lia Mareta Putri

Bantul, 14 Mei 2024

Kepada yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

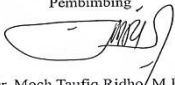
Nama	: Lia Mareta Putri
NIM	: 20.10.1793
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Pada Santri <i>Tahfiẓ Takhassus</i> di Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Pembimbing

Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.
NIDN: 2103098301

Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd.
NIDN: 2103098301

HALAMAN PENGESAHAN



جامعۃ النور للعلوم القرآنیة

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 022/IIQ-TY/AK-UJ/VI/2024

Skripsi dengan judul:

STRATEGI PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PADA SANTRI *TAHFIZ TAKHASSUS* DI PONDOK PESANTREN MANNALLOH GEMAHAN RINGINHARJO BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
LIA MARETA PUTRI
NIM: 20.10.1793

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 85 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		07-6-2024
<u>Mujawazah, M.Pd.</u> Sekretaris		08-06-2024
<u>Dr. H. Munjahid, M.Ag.</u> Penguji I		07-6-2024
<u>Bagus Mahardika, M.A.</u> Penguji II		07-6-2024

Yogyakarta, 13 Juni 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Lina, M.Pd.
NIDN. 2122018602

MOTTO

**“Tuhan Tidak Mengharuskan Kita Sukses,
Tuhan Hanya Mengharapkan Kita
Mencoba,”
“Mario Teguh”¹**

¹ Mario Teguh., “Tuhan Tidak Mengharuskan Kita Sukses, Tuhan Hanya Mengharapkan Kita Mencoba. – [Mario Teguh - Tuhan tidak mengharuskan kita sukses, Tuhan hanya mengharapkan kita mencoba.\(jagokata.com\)](http://MarioTeguh-TuhanTidakMengharuskanKitaSukses.TuhanHanyaMengharapkanKitaMencoba.jagokata.com), diakses tanggal 30 mei 2024 pukul 13.00 WIB

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater yang sangat kubanggakan
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta

Segenap Guru-guru
Yang pernah membimbing dan memotivasiku dengan penuh kesabaran dan
keikhlasan

Kedua orang tuaku, simbahku, adikku beserta keluarga tercinta
Yang selalu menyemangati, memotivasi, dan mendo'akanku tanpa henti

Teman-teman seiman dan seperjuangan
Yang saling mendo'akan dan mendukung dalam menggapai asa.
Teruntuk kepada diriku sendiri terimakasih telah bertahan dan kuat melalui
rintangan hingga sampailah kepada titik yang di inginkan saat ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Indonesia di sini menggunakan transliterasi dari Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0593b/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	<i>J</i>	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	<i>S</i>	Es

ش	Syin	<i>Sy</i>	Es dan ye
ص	Ṣad	<i>Ṣ</i>	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	<i>Ḍ</i>	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	<i>Ṭ</i>	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	<i>Ẓ</i>	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain‘....	Dengan koma terbalik diatas
غ	Gain	<i>G</i>	Ge
ف	Fa	<i>F</i>	Ef
ق	Qaf	<i>Q</i>	Ki
ك	Kaf	<i>K</i>	Ka
ل	Lam	<i>L</i>	El
م	Mim	<i>M</i>	Em
ن	Nun	<i>N</i>	En
و	Waw	<i>W</i>	We
ه	Ha	<i>H</i>	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	<i>Y</i>	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat.

Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--- َ ---	Fathah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	I
--- ُ ---	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب: *Kataba*

يذهب: *Yazhabu*

سئل: *Su'ila*

ذكر: *Zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اي	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
او	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

كيف: *Kaifa*

حول: *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fatḥah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*
- Fatḥah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى = *mūsā*
- Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- Ḍammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk marbutah ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طلحة = *Talḥah*.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

ربنا = *rabbana*

كبرا = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah,maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكريم الكبير = *al-karī al-kabir*

الرسول النساء = *ar-rasul al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيئ = Syai'u

أمرت = Umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh: وان الله خير الرازقين = *Wa innallāha lahuwa khairur al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: وما محمد الا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥāmdulillāh, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir perkuliahan ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunanNya yang telah menjadi contoh baik bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti yang peneliti susun sangat jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun, syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan karena dapat menyelesaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua. *Amin*. Karya ini tentunya melibatkan banyak pihak yang telah membantu peneliti. Maka, dengan kesungguhan dan kerendahan hati peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Guru kita semua, Alm. KH. Nawawi Abdul Aziz selaku pendiri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang masih selalu mengalir barokah ilmunya.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan Al-Ma‘had An Nur Bantul yang dengan sabar membimbing santri-santrinya sehingga menjadi santri yang berprestasi.

3. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh pondok pesantren An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, yang telah menjadi sosok inspiratif dan penyejuk hati bagi peneliti
4. Bapak Dr. Ahmad Shihabul Millah, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta, yang dengan sabar membimbing seluruh mahasiswa dan stafnya sehingga IIQ An Nur Yogyakarta menjadi semakin maju.
5. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
6. Bapak Ali Mustaqim M.Pd.I., selaku kaprodi Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Bantul Yogyakarta, yang selalu bersedia menerima keluh kesah mahasiswanya dan bersedia membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan studinya.
7. Bapak Dr. Moch Taufiq Ridho, M.Pd. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan pengarahan dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
8. Ibu Mujawazah M.Pd, selaku sekretaris Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu peneliti.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staf IIQ An Nur Bantul Yogyakarta yang telah menjadi jembatan bagi peneliti dalam mencari ilmu.
10. Ibu Nyai Hj. Farhah 'Ashim, Ibu Nyai Lilik Nur Cholida, Ibu Nyai Zumrotun Nawawi, dan Ibu Nyai Thoyyibatus Sariroh dan segenap

Zuriyyah pondok pesantren An Nur yang dengan tulus dan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.

11. Segenap santri dan Pengurus Pondok Pesantren An Nur Bantul Yogyakarta komplek Putri Pusat, yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Mannalloh yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, Bapak Sukriyanto dan Ibu Hernawati, adikku tersayang Febri Mariyan Putra, keluarga besar bik Desi dan Keluarga besar bapak Sugirin dan keluarga besar Alm. Kak Sandi, keluarga besar bapak Elak. yang amat peneliti sayangi dan menjadi alasan peneliti untuk tetap kuat, bertahan dan berjuang sampai detik ini. Terimakasih atas nasehat, dukungan, dan do'a yang tak pernah putus.
14. Teman-teman VIII PAI A,B, C terima kasih sudah menemani peneliti dalam proses perkuliahan dengan begitu banyak kebahagiaan suka maupun duka. *Selamat berjuang dan semoga dimudahkan dalam mencapai cita-cita.Aamiin*
15. Sahabat pejuang skripsi mbak vivi, mbak lail,mbak lilik, mbak diana, isti, halimah, Anggiti, mbak pew, mbak tia, tupik, tiyung, Asri, Istiqomah, Fatin, Mbak bong, Isika, Uyeng, Ida, fiyah, duroh, ara, mbak fatiha, dan suka duka telah melewati dalam mengerjakan skripsi. Serta rekan-rekan tanpa

terkecuali, yang selalu memberi masukan dalam kebutuhan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

16. Teman- teman KKN 2023-2024, mbak pew, mbak iib, mbak reta, mbak atang, dimas, mas kholid, haziq, Jefri, yang telah menjadi keluarga kecil dalam perjalanan kuliah peneliti.
17. Sahabat-sahabat ku mb vivi, mbak lail , mbak fita, lela, mbak hani, mbak hana, mbak nisa, mbak nikmah. mbak ulfa, mbak resti, mbak zizah, mbak fitri nur, amaimaula, suna'ah, iis, fera, khasanah, mar'atus, elin, kamar pojok, mbak kantin ibu farhah yang telah banyak sekali membantu dan menyemangati peneliti.
18. Seluruh pihak yang telah banyak membantu peneliti, baik langsung maupun tidak mereka yang tak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, tetapi dia, semangat dan memotivasinya semoga terbalas kebaikan oleh Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima, dan mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah swt.

Yogyakarta, 14 Mei 2024
Peneliti



Lia Mareta Putri
NIM. 20.10.179

ABSTRAK

Lia Mareta Putri, *Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Pada Santri Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta 2024.

Latar belakang disusunnya penelitian ini diangkat dari fenomena aktual yang sedang terjadi di sebuah pondok pesantren, yang mana fenomena ini berkembang menjadi permasalahan global yang sering terjadi di dalam pondok pesantren, terlebih di zaman sekarang ini terdapat banyak santri yang lupa terhadap esensi sikap sosialnya, termasuk kepada temanya sendiri. Oleh karena itu tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi, implikasi, serta faktor penghambat dan pendukung terkait strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap santri *Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta*.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus (*case study*). Adapun sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian sumber data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teori Seiddel dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz Takhassus* di Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Penilaian (evaluasi). Tahap perencanaan menyusun; (a) tujuan dan peningkatan emosional terhadap sikap sosial santri, (b) menyusun rencana program pendidikan, (c) menyusun kegiatan, (d) merencanakan metode (EQ) terhadap sikap sosial, (f) menemukan bahan ajar, (f) menyusun konsep penelitian terkait peningkatan kecerdasan emosional. Tahap pelaksanaan meliputi; (a) kegiatan pembukaan, (b) kegiatan inti dan penutup dari sebuah kegiatan yang telah direncanakan. Tahap penilaian dan evaluasi yang meliputi; (a) penilaian tetap, (b) penilaian kondisional. *Kedua*, implikasi strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta*. Implikasi ini lebih condong ke dalam sikap empati terhadap lingkungan sekitar, yaitu; (1) meningkatkan sikap sosial yang dipengaruhi oleh suri teladan yang baik oleh pengurus dan pengasuh, (2) meningkatkan sikap sosial yang dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren, (3) meningkatnya sikap sosial yang dipengaruhi oleh adanya adaptasi dari lingkungan, (4) meningkatnya sikap sosial terhadap qanun-qanun pondok pesantren. *Ketiga* faktor pendukung dan penghambat meliputi; (1) faktor internal pondok pesantren yaitu: lingkungan pondok pesantren yang startegis, adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, adanya komunikasi pengurus dengan baik, adanya interaksi yang baik antara ustadz kepada santri, serta adanya dukungan dari orang tua. (2) faktor eksternal pondok pesantren yaitu: prilaku santri yang sulit diatur, mempunyai usia yang berbeda-beda, suasana hati yang kurang stabil, dan kurangnya perhatian dari guru maupun ustadz dan ustadzah.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional (EQ), Santri Takhassus, Sikap Sosial*

ABSTRACT

Lia Mareta Putri, Strategy to Increase Emotional Intelligence (EQ) on Social Attitudes at Santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul, Yogyakarta. Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, An-Nur Institute of Qur'an Science (IIQ) Yogyakarta 2024.

The background of the preparation of this research was lifted from the actual phenomenon that is happening in an Islamic boarding school, where this phenomenon has developed into a global problem that often occurs in Islamic boarding schools, especially since many students forget the essence of their social attitudes, including their themes. Therefore, the purpose of this research is to know and describe implementation, implications, and inhibiting and supporting factors related to the strategy of increasing emotional intelligence (EQ) towards the social attitudes of *Tahfiz Takhassus* students of the Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Islamic Boarding School Yogyakarta.

This type of research is classified as field research using qualitative descriptive methods and case study approaches. The source of data was obtained through interviews, observation, and documentation. Then the data sources that have been obtained are analyzed using Seiddel's theory by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study are as follows: First, the strategy of increasing emotional intelligence (EQ) towards social attitudes in *Tahfiz Takhassus* students at the Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Islamic Boarding School Yogyakarta was carried out through three stages, namely: (1) Planning Stage, (2) Implementation Stage, (3) Assessment Stage (evaluation). The planning stage drafts; (a) goals and emotional improvement of students' social attitudes, (b) preparing educational program plans, (c) arranging activities, (d) planning methods (EQ) towards social attitudes, (f) finding teaching materials, (f) compiling research concepts related to improving emotional intelligence. The implementation phase includes; (a) opening activities, (b) core and closing activities of a planned activity. The assessment and evaluation phase includes; (a) fixed assessment, and (b) conditional assessment. Second, the implications of the strategy to increase emotional intelligence on the social attitudes of *Tahfiz Takhassus* students of the Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Islamic Boarding School Yogyakarta. This implication is more inclined to an empathetic attitude toward the surrounding environment, namely; (1) improve social attitudes influenced by good role models by administrators and caregivers, (2) increase social attitudes influenced by activities in Islamic boarding schools, (3) increase social attitudes influenced by adaptation from the environment, (4) increase social attitudes towards Islamic boarding school qanuns. The three supporting and inhibiting factors include; (1) Internal factors of the Islamic boarding school, namely: a strategic Islamic boarding school environment, the existence of facilities and infrastructure needed, good management communication, good interaction between ustadz and students, and support from parents. (2) External factors of Islamic boarding schools, namely: the behavior of students who are difficult to manage, have different ages, less stable moods, and lack of attention from teachers and ustadz and ustadza

Keywords: Emotional Intelligence (EQ), *Santri Takhassus*, Social Attitude.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Landasan Teori.....	18
1. Kecerdasan Emosional (EQ).....	18
2. Sikap Sosial.....	25
3. Santri.....	33
B. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Lokasi Penelitian.....	36
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
4. Objek Penelitian.....	37
5. Sumber Data.....	38
6. Metode Pengumpulan Data	38
7. Analisis data.....	41

8. Teknik pemeriksaan keabsahan data	43
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MANNALLOH GEMAHAN RINGINHARJO BANTUL YOGYAKARTA.....	
A. Profil Pondok Pesantren Mannalloh	38
B. Letak Geografis.....	39
C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mannalloh.....	40
D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Mannalloh	44
E. Struktur Organisasi Kepengurusan dan Fasilitas Pondok Pesantren Mannalloh ..	46
F. Program Kegiatan dan Jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Mannalloh.....	48
G. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mannalloh	54
H. Sanad Al-Qur'an	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	
A. Implementasi Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Sikap Sosial Pada Santri Tahfiz Takhassus Di Pondok Pesantren Mannallah Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.....	142
B. Implikasi Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Santri Tahfiz Takhassus Di Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta	221
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kecerdasan (EQ) terhadap Sikap Sosial Santri Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul yogyakarta	232
BAB V PENUTUP.....	247
A. Kesimpulan	247
B. Saran-Saran	249
DAFTAR PUSTAKA.....	145
CURICULUM VITAC	242

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Mannalloh	46
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mannalloh.....	47
Tabel 3. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mannalloh	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Konsep Teori Daniel Goleman	22
Gambar 2. Rutinitas Kegiatan Sima'an Al-Qur'an Perbulan Setiap Malam Ahad Kliwon dan SEkaligus Ziarah yang Dilakukan Oleh Santri dan Warda Setempat.	167
Gambar 3. Cover Syarah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Salah Satu Bahan Ajar yang Digunakan Terhadap Sikap Sosial Santri.	173
Gambar 4. Cover Kitab Uqudulu-jain Salah Satu Bahan Ajar yang Digunakan Terhadap Sikap Sosial Santri.	173
Gambar 5. Peta Konsep Implementasi Kecerdasan Emosional (EQ)	220
Gambar 6. Peta Konsep Implikasi Kecerdasan Emosional (EQ)	229
Gambar 7. Peta Konsep Analisis Kesesuaian Penelitian dan Teori Daniel Goleman	230
Gambar 8. Peta Konsep Faktor Pendukung dan Penghambat Kecerdasan Emosional (EQ).....	246

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Pengumpulan Data	150
Lampiran II Catatan Lapangan.....	157
Lampiran III Tanskip Wawancara	181
Lampiran IV Dokumentasi.....	238

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah peluang bagi sekelompok manusia yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan, yang mana pengetahuan ini dapat mengakibatkan seseorang itu menjadi layaknya individu. Dengan adanya pendidikan dapat dibuktikan dengan hal-hal kecil disekitarnya, baik secara opini maupun fakta, tanpa kita sadari masyarakat akan memandang kita sebagai masyarakat yang berguna dan bermanfaat sesuai tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang telah tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 bab 2 pasal 3.²

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 bab II pasal 3, berisikan perihal sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dengan mencetak karakter serta kebudayaan bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional ini dapat dibuktikan dengan membangun potensi dan karakter peserta didik agar menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.³

²Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2019, hlm. 30

³Aristiani (dkk), "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Dari Perspektif Gender", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3 (1), 2021, hlm. 221-222

Berdasarkan pandangan peneliti, setelah membaca isi dari UUD No 21 Tahun 2003 bab II pasal 3 tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan Nasional ini adalah mengajarkan kepada siswa maupun santri ketika melihat keberhasilan seseorang tidak hanya memandangi hasil dari akhirnya saja, akan tetapi lihatlah dari proses perjuangan sebelum mereka berhasil, sudah berkali-kali mereka mengalami kegagalan. Namun, mereka tetap semangat hingga sampai pada titik kesuksesan. Semua itu diimbangi dengan cara berdoa dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu semua orang perlu evaluasi diri agar dapat mengukur puncak dan keberhasilan masing-masing.

Pada era globalisasi sekarang ini menurut perkembangan zaman yang mana segala bidang kehidupan dapat kita akses dengan menggunakan teknologi, baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun sesuatu yang berhubungan dengan teknologi lainnya. Kemajuan teknologi sekarang ini dengan segala fasilitas dan kecanggihan teknologi dapat mempermudah sebagian besar aktivitas masyarakat modern. Tetapi disisi lain banyak pula dampak negatif dalam kemajuan teknologi, yang berpengaruh pada remaja dan pelajar. Yang lupa dengan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik.⁴ Contoh nya: sudah kita lihat di sekitar lingkungan kita banyak sekali anak-anak yang lupa dengan tata cara menghormati orang tua dan guru, sering berkata kotor, saling mengejek satu sama lain, ditambah lagi dengan masalah yang merugikan banyak pihak. Yaitu

⁴Alifia Wahyu Choirun Nisa dan Ari Susanti, "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021, hlm. 155

dari beberapa sekolah sering kali terjadi tindakan *bullying* (intimidasi) di sekolah. Maka dari itu dibutuhkan suatu bimbingan terhadap psikologi seorang remaja atau pelajar supaya dapat menyeimbangi hal-hal yang negatif seperti kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Jika seorang remaja/pelajar telah tertanam di dirinya dua hal tersebut maka tidak akan terjadi tindakan yang mengakibatkan kerugian terhadap kedua pihak. Karena kedua pihak ini sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan akhlak, agar kedepannya dapat membentuk karakter pendidik yang kreatif, inovatif dan anti *bullying* (intimidasi).⁵

Kecerdasan emosional secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memverifikasi emosi dan kecerdasan secara optimal. Hal ini akan berkaitan dengan karakter seseorang yang nantinya akan membentuk sebuah karakter. Emosional seorang menjadi lebih tenang. Tetapi ada juga kecerdasan yang sama rata dengan kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan intelektual sangat diyakini sebagai salah satu pengaruh terbesar bagi kesuksesan dimasa depan anak. Namun ketika kecerdasan intelektual saja yang menjadi jalan untuk menuju keberhasilan individu. Maka hal ini bagi peneliti tidak cukup, dan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional, sebenarnya semua kecerdasan yang menjadi pendukung dalam kesuksesan anak itu semuanya baik, akan tetapi di dalam sistem psikologi seseorang kecerdasan yang sangat berperan banyak dalam keberhasilan anak yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan

⁵Fina Aulika Lestari (dkk), "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 2021, hlm. 393-394

emosional. Kecerdasan emosional seseorang yang baik akan terungkap dalam sebuah teori para ilmuwan. Menurut Salovey dan Mayer, mengemukakan bahwasanya ada empat aspek yang menjadi penopang dalam kecerdasan emosional antara lain: mengenali, memahami, mengatur, dan menguasai emosi. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat berdasarkan kepada konsep yang dijelaskan para ahli yaitu kecerdasan emosional ini dapat mengantarkan individu menuju kesuksesan apabila bimbingan dari pihak lain benar sesuai UUD.⁶

Menurut Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Sri Langgeng mengungkapkan bahwasannya kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memantau visi dan misi, baik pada dirinya sendiri maupun untuk orang lain, selanjutnya Goleman mengungkapkan sebetulnya dapat dibedakan dari dua jenis informasi, sebagai alat untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosional (EQ) maka akan mempunyai perkembangan dan berdampak sangat besar pada keberhasilan dalam kehidupannya, karena seseorang tersebut mampu menguasai kebiasaan berpikirnya yang mendorong selalu produktivitas dari semua aktifitas yang sedang dilakukan dari sikap sosialnya.⁷

Sikap sosial secara umum dapat diartikan sebagai objek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di dalam sifat sosial ini, mempunyai dua

⁶Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Sucofindo Media Pustaka, 2020), hlm. 10

⁷Sri Langgeng Ratnasari (dkk), "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan", *Journal Of Applied Business Administration*, 2020, hlm. 100

kemungkinan besar yaitu: positif dan negatif. Maka dari itu hubungan dan perasaan seseorang positif maupun negatif akan menjadikannya sebagai alat dan masalah yang sedang dialami saat ini. Selah perasannya muncul, kemudian perasaan tersebut diaplikasikan kedalam sikap yang nanti akan menimbulkan persoalan kepada tingkah laku mereka baik dan buruknya manusia tersebut, karena sikap sosial ini akan tumbuh dan berkembang di dalam organ kehidupan hidup manusia, secara berangsur-angsur, akan tetapi perilaku sosial ini, dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, terhadap objek yang sedang mereka huni, sehingga akan menimbulkan dampak yang khas dengan keadaan disana. Perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: sikap individu dan sikap sosial.⁸

Melalui sikap sosial yang baik dan santun, seseorang akan lebih cepat dalam mengatasi permasalahan, mengapa begitu. Karna sikap sosial ini sangat dibutuhkan di setiap individu baik remaja/dewasa. Mengingat bahwasanya manusia di bumi ini tidak dilahirkan dengan mempunyai sikap yang pasti melainkan dengan berjalanya waktu, maka seseorang secara tidak sengaja dapat berinteraksi secara mandiri, oleh sebab itu perilaku sosial pun akan tumbuh dengan sendiri yang mencerminkan kebiasaan manusia, oleh sebab itu perilaku sosial pada umumnya dapat terbentuk pada saat seseorang memulai fase, di mana fase tersebut masih tahap pembentukan karakter pemula dalam sikap sosial, fase ini adalah sebuah bentuk dari bimbingan seorang kepada seorang remaja

⁸Yekti Utami (dkk), "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang", *Jurnal Sosiolum*, 1(1), 2019, hlm. 41-42

seperti : pembinaan nilai moral dan etika sejak dini. Dalam masa ini, orang tua dan gurulah yang menjadi subjek pertama bagi perkembangan anak dengan mempengaruhi sikap dan kedewasaan anak, apabila pada sikap sosial anak dibimbing dengan baik maka secara tumbuh dewasa pun akan baik atau malah sebaliknya apabila bimbingan orang tua dan guru yang kurang memperhatikan masalah pertumbuhan sikap sosial anak, maka perkembangannya kurang baik atau kurang puasnya orang tua setelah melihat ketika membimbing anak pada masa itu kurang diperhatikan.⁹

Dengan melihat penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku sosial atau sikap sosial seorang anak tidak ditentukan ketika mereka masih dalam kandungan, melainkan sikap tersebut akan tumbuh apabila mereka sudah terlahir di dunia. Dan sikap sosial ini akan nampak ketika mereka menginjak pada saat remaja, oleh karena itu sebagai orang tua kita harus benar-benar memperhatikan tentang masa pertumbuhan seorang anak baik masalah lingkungan maupun soal pertemanan teman sebaya, karena apa. Anak ini akan menjadikan gambar atau bukti sebagai orang tua apakah kita sudah betul-betul mendidiknya atau masih kurang. Maka dari itu di zaman globalisasi ini muncul masalah sosial.

Berbagai masalah sosial yang tumbuh di lingkungan masyarakat disebabkan. Oleh masyarakat itu sendiri, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beraneka ragam yang tercermin dari semboyan bangsa yaitu:

⁹EE, Junaedi Sastradiharja (dkk), "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 2022, hlm. 86-87

“Bhineka Tunggal Ika”, artinya (*Berbeda-beda Tetapi Tetap satu*). Dengan pemahaman agama yang beda-beda dapat membuat pemahaman dan perilaku masyarakat berbeda. Begitu pula kasus yang sama terjadi pada dunia pesantren. Pesantren merupakan lingkungan masyarakat kecil yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Dalam lingkup sosial di dunia pesantren ini banyak sekali perbedaan santri dari masing-masing daerah.¹⁰

Peneliti menemukan ada sebuah Desa yang bernama Desa Gemahan Kecamatan Ringinharjo Kabupaten Bantul dimana desa tersebut terdapat sebuah pondok pesantren yang diberi nama indah sekali yaitu: Pondok Pesantren Mannalloh. Pesantren ini merupakan pesantren yang memberikan pembelajaran non formal yaitu madrasah diniyah. Maka sebab itu peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian, karena sejauh pengamatan peneliti, santri yang berada di dalam pondok pesantren ini menunjukkan sikap sosial yang berbeda, karna mereka terlahir dari daerah yang berbeda-beda. Seperti tingkat kesopanan, serta cara mengontrol lisan santri di tempat yang terbuka serta kepada santri pemula yang tak mengenyam dunia pendidikan formal, tetapi pondok pesantren Mannalloh ini mempunyai keunikan dalam mendidik santri-santrinya. contohnya mengajak santri-santri mengikuti kegiatan agama di sekitar pondok pesantren, dan mengajarkan santri-santri di Pondok Pesantren Mannalloh dengan bercocok tanam. Dengan tujuan untuk mempersatukan sikap sosial santri

¹⁰Anggi Prakas Eka Panjalu (dkk), “Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(1), 2022, hlm. 297-298

yang beraneka ragam. Karna santri itu tidak hanya bisa mengaji saja tetapi juga bisa bermasyarakat.¹¹

Pondok Pesantren Mannalloh ini diasuh oleh K.H. Maimun Mabarun, sebagai wadah pendidikan islam yang berdiri di dalam lingkungan masyarakat dan santrinya memiliki berbagai tingkatan ada yang masih SD, SMP, SMK, Kuliah dan *Takhassus*. Karena keberadaan pondok pesantren ini di dalam lingkungan masyarakat. Tetapi dengan berdirinya Pondok Pesantren Mannlloh di lingkup masyarakat. Tak pernah menjadi halangan bagi santri untuk menimba ilmu di pondok pesantren. Salah satunya di dalam Pondok Pesantren Mannalloh terdapat program *Tahfiz* dan pengajian kitab kuning yang mana seorang santri yang menghafal Al-Qur'an tidak sekedar menghafal, membaca serta murojaah melainkan santri harus bisa menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendarah daging dan diikuti dengan pengajian kitab-kitab yang telah mereka pelajari selama ini, karena manusia tidak dapat dikatakan seorang yang memiliki jiwa yang beriman manakala iman ini belum ditanamkan di dalam hati dan diaplikasikan kedalam perbuatan.¹²

Berkaitan dengan hal ini, pembentukan perilaku sosial keagamaan akan menjadi salah satu sumber bagi perkembangan santri. Sebab kehidupan santri ini seringkali dihadapkan dengan permasalahan yang ada di dalam lingkungannya sendiri. Salah satunya santri akan dihadapkan dengan permasalahan tentang tata krama kehidupan bersosial, etika dalam hal pergaulan, yang nanti akan muncul

¹¹Wawancara dengan Maya Prastanti, pengurus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta tanggal 28 oktober 2023

¹²Wawancara dengan Maya Prastanti..., pada tanggal 1 November 2023

efek negatif dan positif di lingkungan mereka sendiri. Untuk itu diperlukan kesadaran seseorang bahwasanya mereka tidak dapat hidup secara individu melainkan harus ada bantuan dari pihak lain. Sehingga hubungan seorang santri kepada santri-santri yang lain akan menjadi hubungan yang baik. Oleh sebab itu betapa pentingnya pendidikan sosial kepada para santri demi berlangsungnya kehidupan individual mereka.¹³

Maka kemunculan sebuah lembaga pesantren ini untuk menyeimbangi permasalahan terkait keragaman budaya lokal, sekaligus memelihara suatu nilai-nilai dan aturan sosial agar menjadikan suatu keluarga rukun dan tentram, hal ini yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk diteliti sejauh mana peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri yang kelak nantinya santri-santri ini akan terjun di tengah-tengah masyarakat homogen dan heterogen dengan kalangan penduduk beragama islam atau malah sebaliknya.¹⁴

Berdasarkan landasan yang kuat terkait permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kecerdasan emosional (EQ) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional di pondok pesantren yang ditujukan kepada santri *Tahfiz Takhassus*. Penelitian ini mengambil (setting) di Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta, yang mana sesuai pengamatan peneliti, pondok pesantren ini

¹³Anggi Prakas Eka Panjalu (dkk), "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sosial Keagamaan Santri"... , hlm. 299

¹⁴Niswatin Faoziah, " peran dan Tantangan Pengembangan Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural di Pesantren Sunan Pandanaran", *Jurnal kajian Islam Interdisipliner*, 1(2), 2016. hlm. 200-201

telah mengalami berbagai persoalan terkait ilmu psikologi yang menjelaskan perubahan perilaku dan kondisi psikis maupun mental. Pondok Pesantren Mannalloh memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang cukup mapan terkait kecerdasan emosional melalui *uswatun hasanah* dan kajian kitab-kitab kepesantrenan yang diampu oleh para ustadz maupun ustadzahnya. Hal yang menarik lainnya tentang kecerdasan emosional di Pondok Pesantren Mannalloh ini adalah banyaknya santri *Takhassus* yang meskipun tidak cukup banyak mengenyam pendidikan formal sebagaimana orang pada umumnya, tetapi tetap bisa memiliki kedewasaan dalam hal berempati, tanggung jawab, serta bersikap toleransi terhadap sesama santri yang memiliki latar belakang individu maupun latar belakang sosial yang berbeda-beda. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti kemudian tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Pada Santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi strategi Peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses strategi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) pada santri

Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian dan pembaca. Berdasarkan manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu serta menambah pengetahuan kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan strategi peningkatan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk kegiatan penelitian yang akan datang dan khazanah pengembangan teori bagi masyarakat luas, khususnya sebagai tambahan keilmuan tentang kecerdasan emosional (EQ) pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada proses penerapan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.

b. Secara Praktis

1. Bagi seluruh orang tua. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang betapa pentingnya kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial

khususnya pada kalangan santri *Takhassus* yang tidak mengenyam dunia pendidikan.

2. Bagi santri. Penelitian ini dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial santri yang berlandaskan penghafal Al-Qur'an dan tidak sekolah (*Takhassus*).
3. Bagi pondok Pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi tentang betapa pentingnya kecerdasan emosional (EQ) ini terhadap sikap sosial seorang santri *Tahfiz Takhassus*.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimasukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, hal ini juga digunakan sebagai tanggung jawab dan bentuk dari kejujuran peneliti. Sejauh yang peneliti tahu, belum ada kajian yang secara signifikan membahas tentang peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta, namun telah ada penelitian hampir mirip sama, antara lain sebagai berikut:

Pertama Skripsi Farid Jazuli. Skripsi yang berjudul “implementasi Manajemen Qolbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan interview. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penampilan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh Farid Jazuli adalah penerapan manajemen Qalbu yang diterapkan di pondok pesantren al-fatah Temboro Karas Magetan.

Dengan tiga cara yaitu: *pertama, planning, kedua actuating, ketiga controlling*. Faktor pendukung dan penghambat proses implementasi manajemen qolbu di Pondok Pesantren al-Falah meliputi:1, adanya tarekat Naqsabandiyah Khulidiyah yang mu'tabarah. 2, pondok pesantren di jadikan sebagai pusat gerakan jama'ah Tabligh. 3, lingkungan pesantren yang kondusif agamis. Faktor penghambat, 1, lingkungan masyarakat atau keluarga santri sebagian kurang baik. 2, psikologi santri masih ada yang belum stabil.¹⁵

Persamaan penelitian Farid Jazuli dengan penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Hal yang membedakan adalah fokus utamanya. Fokus utama skripsi dari Farid Jazuli adalah lebih condong bagaimana cara penerapan manajemen Qolbu kepada seorang santri. Sedangkan penulis lebih fokus pada peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri Tahfiz Takhassus.

Kedua, Tesis M. Rusdiansyah. Tesis yang berjudul “Implementasi Metode Tahfiz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui dengan tiga tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang membuat santri agar mempermudah menghafal Al Qur’an dengan tiga cara tersebut.¹⁶

¹⁵Farid Jazuli, “Implementasi Manajemen Qalbu Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan)”, (Skripsi, Fakultas tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017), hlm 12-47

¹⁶M. Rudiansyah, “Implementasi Metode *Tahfiz* Pakistan di Pondok Pesantren *Tahfiz* Al-Qur’an Al Askar Cisarua Bogor”, (Tesis, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 140-142

Hasil dari penelitian M.Rusdiansyah di temukan bahwa dalam penerapan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan tiga cara yaitu tahap perencanaan di mana tahap ini melakukan pengenalan dan tata cara mengucapkan *makhorijul huruf*, tahsin dan tajwid dimana jika santri sudah menguasai dari ketiga elemen tersebut maka santri diperbolehkan memasuki tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan di tahap ini santri sudah mulai menghafal menggunakan metode pakistan (sabaq, sabqi, manzil), dan metode yang terakhir adalah dimana santri sudah dianjurkan untuk mengikuti tes 30 juz, dari tiga tahap tersebut metode pakistan ini mempunyai tiga tingkatan supaya dapat membedakan dan mengelompokan santri-santri mempunyai tingkatannya masing-masing.

Persamaan penelitian M. Rusdiansyah dengan yang peneliti sama sama meneliti santri *Tahfiz*, tetapi penelitian M. Rudiansyah ini lebih condong kepada menghafalnya saja dan di peruntuk semua santri. Adapun perbedaanya terletak pada pengalikasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi Mei Lestari. Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogoro". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, verifikasi, dan penyajian data. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu 1, strategi yang dilakukan di dalam program santri *takhassus* yang meliputi seperti teks bacaan Al-Qur'an, tes hafalan, tes kosa kata bahasa arab serta wawancara. 2, harus memiliki sikap

toleransi, tanggung jawab, disiplin kemudian dapat bekerja keras dalam hal apapun.¹⁷

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, ditemukan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu sama-sama meneliti santri *Tahfiz Takhassus*. Adapun perbedaannya, jika penelitian terdahulu lebih condong dengan hafalan yang di dapat dan target hafalan yang menggunakan metode *muroja'ah*, untuk penelitian sekarang, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana peningkatan kecerdasan emosional seorang santri *Takhassus*.

Keempat, jurnal dari Arifuddin dkk, yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (*Darud Da’Wah Wal-Irsyad*) Mattoanging Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darud Da’Wah-Irsyad Mattoanging Kabupaten Bantaeng dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Arifuddin, dkk ditemukan bahwasanya Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (*Darud Da’Wah Wal-Irsyad*) Mattoanging Kabupaten Bantaeng ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan program *Tahfiz* Al-Qur’an

¹⁷Mei Lestari, “Pelaksanaan Program *Takhassus* Al-Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 10

pada Pondok Pesantren DDI Mattoanging Kabupaten Bantaeng, kemudian agar dapat mendeskripsikan karakter religius santri serta dengan adanya program *Tahfiz* Al-Qur'an yang mana di dalamnya dapat membentuk suatu karakter religius santri Pondok Pesantren di Mattoanging Kabupaten Bantaeng.¹⁸

Persamaan penelitian Arifuddin dengan yang peneliti terletak pada objek penelitian, yakni sama-sama meneliti di pondok pesantren. Perbedaannya adalah di dalam penelitian teliti membahas tentang peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz* Takhassus sedangkan penelitian Arifuddin, dkk lebih mengedepankan pembentukan karakter religius santri dan dengan diiringi program *Tahfiz* serta bagaimana pelaksanaan program *Tahfiz* dalam pembentukan karakter seorang santri.

Kelima, Artikel yang di susun oleh Oktavia Sari, Miftahuddin yang berjudul "Sekolah Menghafal Al-Qur'an pada Santri Program *Tahfiz* Al-Qur'an dan Implikasi Terhadap Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Modern Bina Insani" artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif interpretif. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi. Metode ini digunakan agar dapat mengetahui data-data secara keseluruhan dengan cara pengamatan, dan dokumentasi. Metode ini digunakan agar supaya menghasilkan dokumen-dokumen yang relevan terhadap penelitian yang telah diteliti baik subjek ataupun objeknya.

¹⁸Arifuddin (dkk), "Pelaksanaan Program *Tahfiz* Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Pada Pondok Pesantren DDI (*Darud Da'wah Wal-irsyad* Mattoanging Kabupaten Bantaeng)", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 2022, hlm. 262

Hasil penelitian Oktavita Sari, Miftahuddin ditemukan di dalam penelitian ini mengajarkan bagaimana membentuk karakter seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dengan cara bersamaan di dalam pondok pesantren serta diajarkan pula seorang santri ini bagaimana hidup prihatin dengan serba ekonomi berkecukupan walaupun sebenarnya mereka mampu.¹⁹

Persamaan peneliti dan peneliti Oktavia Sari dan Miftahuddin terletak pada objek yang diteliti, yakni sama-sama meneliti di pondok pesantren yang berbasis *Tahfiz*. Perbedaannya adalah di dalam penelitian yang peneliti teliti membahas tentang peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial santri *Tahfiz Takhassus* saja sedangkan penelitian Oktavita Sari dan Miftahuddin ini lebih ke program penghafal dan implikasinya terhadap motivasi belajar di pondok pesantren.

Keenam, Artikel yang disusun oleh M. Sobry yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lombok" adapun metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi mendalam terkait informasi, wawancara mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teori Miles dan Huberman yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun uji keabsahan data melalui perpanjangan penelitian dan trigulasi. Hasil penelitian ini,

¹⁹Oktavita Sari dan Miftahuddin, "Sekolah Menghafal Al-Qur'an pada Santri Program *Tahfiz* Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Modern Bina Insan", *Jurnal Al-Qiyam*, 4 (1), 2023 hlm. 165-166

bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *Tahfiz* yang digunakan oleh M.sobry dengan pengamatan dari beberapa kelas *Tahfiz* yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfiz* tersebut, dengan melihat seberapa mampu santri santri *Tahfiz* bisa menghafal sampai 25 juz dalam 6 bulan dan paling sedikit sekali 8 juz.²⁰

Persamaan jurnal yang ditulis oleh M. Sobry dengan penelitian adalah sama-sama mengambil subjeknya pondok pesantren, hanya saja penelitian yang dituliskan oleh M.Sobry membahas tentang peningkatan manajemen kelas *Tahfiz*, sedangkan yang peneliti teliti adalah kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial santri *Tahfiz* pondok pesantren, yang meneliti sikap sosialnya kepada temannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas yang telah ditemukan beberapa tema yang mirip dengan penelitian lakukan, namun yang secara khusus mengkaji *Peningkatan Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Santri Tahfiz Takhassus Pondok Pesantren Mannallah Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta*, belum peneliti temukan. Maka dari itu, peneliti ini sangat menarik dilakukan.

²⁰M.Sobry, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lombok", *Jurnal Jurusan PBA*, 20(1), 2021, hlm. 52-53

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengabarkan penelitian ini secara sistematis, peneliti membagikan pembahasan menjadi lima bab yang mana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliti, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab I ini akan digunakan peneliti sebagai kerangka atau pondasi awal dari penelitian yang akan dikembangkan pada bab selanjutnya.

Bab II, merupakan kajian teori, paradigma penelitian dan hipotesis peneliti. Kajian teori yang meliputi: *pertama*, pengertian kecerdasan emosional (EQ). Komponen kecerdasan emosional (EQ), dan aspek kecerdasan emosional (EQ). *kedua*, meliputi pengertian sikap sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, komponen sikap sosial dan indikator sikap sosial. *Ketiga*, pengertian santri secara umum, macam-macam santri. Landasan teori yang ada di bab II ini merupakan kerangka berfikir untuk memecahkan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Pada sub bab metode penelitian ini meliputi, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab III, berisikan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Mannalloh yang didalamnya mengandung lokasi penelitian, profil Pondok Pesantren Mannalloh, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mannalloh, visi dan

misi, fasilitas, program kerja serta kegiatan yang dilakukan, dan struktur kepemimpinan Pondok Pesantren Mannalloh.

Bab IV, pembahasan, bab ini berisikan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang dilandasi pada landasan teori yang ada. Dalam penelitian ini akan menguraikan tentang implementasi peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta, dan implikasi terkait peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta, serata apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan kecerdasan emosional (EQ) terhadap sikap sosial pada santri *Tahfiz Takhassus* Pondok Pesantren Mannalloh Gemahan Ringinharjo Bantul Yogyakarta.

Bab V, merupakan bab akhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang diuraikan di awal dan mengemukakan beberapa saran kritik peneliti yang telah dilakukan. Peneliti menyertakan daftar pustaka sebagai alat penguat dalam tulisan yang peneliti tulis, serta lampiran-lampiran data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian serta biografi dari peneliti.